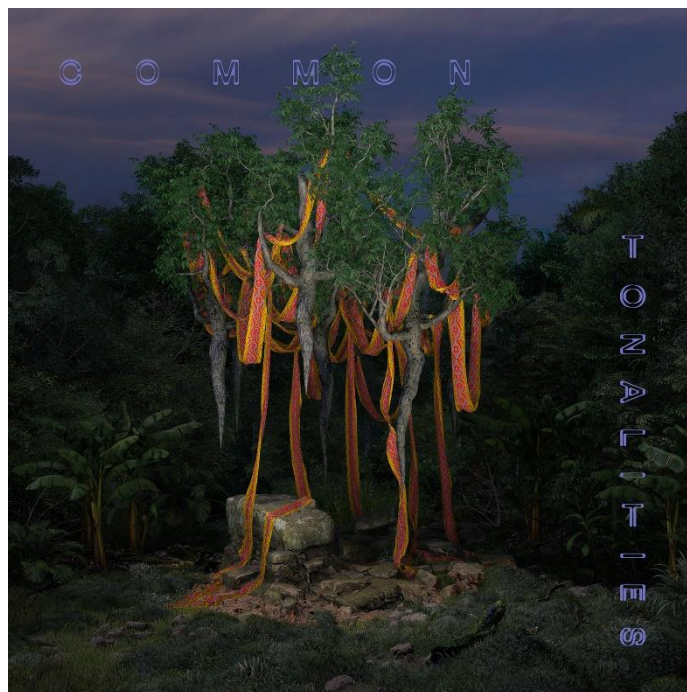


Rilis Baru: Kompilasi Common Tonalities

Common Tonalities adalah sebuah proyek yang mengeksplorasi sistem penalaan (*tuning*) dan tangga nada Asia Tenggara melalui teknologi musik modern untuk menciptakan musik baru. Dari November 2021 sampai Februari 2022, dua puluh seniman yang diseleksi melalui panggilan terbuka bergabung dengan seniman dan periset Khyam Allami dalam serangkaian lokakarya yang berfokus kepada subjek penalaan dan bagaimana kaitannya dengan teknologi bunyi dan pembuatan musik dewasa ini. Setelah rangkaian lokakarya, setiap seniman ditugaskan menciptakan sebuah karya baru, yang semuanya disajikan dalam kompilasi ini.



nusasonic

Di Filipina, musisi Maranao dan Magindanao melaraskan gong mereka berdasarkan gong pertama yang mereka buat, kemudian menyesuaikan gong dan nada selanjutnya dengan cara yang sama; jadi, tidak ada dua setel gong yang persis sama. Ini juga berlaku untuk instrumen gamelan dari Indonesia dan bentuk-bentuk musik tradisional. Hal ini menunjukkan bahwa Asia Tenggara tidak mengikuti konsep atau standar penalaan Barat.

Alat-alat produksi musik yang tersedia luas pada umumnya berlandaskan sistem dua belas nada berjarak sama (*equal temperament*) dan referensi penalaan A = 440 Hz. Pengembangan software baru-baru ini oleh kolaborasi seniman seperti Khyam Allami dengan pengembang software seperti Counterpoint (Leimma, Apotome) dan Aphex Twin serta Oddsound (MTS-ESP) telah berupaya untuk memberi akses kreatif kepada sistem-sistem di luar dua belas nada berjarak sama. Melalui Common Tonalities, Nusasonic mendukung perluasan palet bunyi dengan fokus kepada musik dari Asia Tenggara.

Dengarkan kompilasi lewat laman Soundcloud Nusasonic.

Daftar trek

- 1 - rEmPiT g0dDe\$\$ – Alam Impian
- 2 - Yaboi Hanoi - 𐄎𐄎 𐄎𐄎 "Ching Chai" (Spirit of Combat)
- 3 - Safuan Johari - Alunan Ayunan
- 4 - Ayankoko - Sarune Calling
- 4 - Pinky Htut Aung - Prayers
- 6 - Tam Thi Pham – The Chant
- 7 - Lynn Nandar Htoo – Abandoned Spirits
- 8 - Kasimyn – Wisisi dari Cirebon
- 9 - wanhanzan - Lewat Malam Awal Pagi
- 10 - Ha Thuy Hang – Going Astray
- 11 - Septian Dwi Cahyo – Enggung
- 12 - Elisha Tiga – Bayutara
- 13 - Rani Jambak – Fosarune
- 14 - Corin Ilete – Utom Summoning
- 15 - CJ Camelia Jonathan – Nyeneng-in Bali
- 16 - Kengchakaj – Uneven Geographies of Sound
- 17 - Liew Niyomkarn – I think of another time when you heard it
- 18 - Alicia de Silva – Transformation
- 19 - Zach Sch (Rắn Cạp Đuôi) – Thợ hàn điếm
- 20 - Drago Katzov – MIGRATORY

nusasonic

###

Unduh sampul album berikut semua catatan sampul termasuk pengantar oleh Khyam Allami dan renungan para seniman mengenai proses kreatif masing-masing. Informasi lebih lanjut termasuk profil seniman bisa diperoleh di **laman proyek Common Tonalities**.

Sebagai bagian dari inisiatif ini, sebuah diskusi panel bersama pakar musik **Joe Peters, Khyam Allami, Ros Phoasavadi, dan Shzr Ee Tan** dilangsung untuk membahas isu dan nuansa standarisasi penalaan sehubungan dengan sistem musikal Asia Tenggara, serta implikasi akses global kepada sistem-sistem musikal tersebut di era budaya sumber terbuka versus pengambilalihan budaya secara tidak patut (*cultural appropriation*). **Ikuti panel tersebut** lewat kanal YouTube Nusasonic YouTube.

Penghargaan

Common Tonalities dipimpin oleh: Khyam Allami

Dengan trek oleh: Alicia de Silva, Ayankoko, CJ Camelia Jonathan, Corin Iletto, Drago Katzov, Elisha Tiga, Ha Thuy Hang, Kasimyn, Liew Niyomkarn, Lynn Nandar Htoo, Pinky Htut Aung, Rani Jambak, rEmPiT g0dDe\$\$, Safuan Johari, Septian Dwi Cahyo, Tam Thi Pham, wanhanzan, Yaboi Hanoi, Zach Sch (Rắn Cạp Đuôi)

Master oleh: Agensi 56

Gambar sampul: Rimbawan Gerilya

Desain album: Each Other Company

Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada Peter Neubäcker dan Panos Kolias dari Celemony untuk dukungan terhadap proyek ini.

Common Tonalities merupakan inisiatif oleh Nusasonic, sebuah proyek multitalahun yang menyelami keberagaman musik eksperimental dan budaya musik yang berspektrum luas di Asia Tenggara, sehingga memungkinkan dialog di dalam kawasan, dengan Eropa, dan dengan wilayah di luar itu. Dengan bertumpu pada pendekatan multiperspektif, proyek ini merupakan kreasi kolaboratif Yes No Klub (Yogyakarta), WSK Festival of the Recently Possible (Manila), Playfreely/BlackKaji (Singapura), dan CTM Festival for Adventurous Music & Art (Berlin). Nusasonic merupakan inisiatif Goethe-Institut di Asia Tenggara.

www.nusasonic.com

Narahubung Pers

Wok The Rock — woktherock@gmail.com

Merv Espina — videograms.email@gmail.com



YES NO
KLUB

Playfreely
BlackKaji

